



Bank *Sahabat*
Sampoerna

SIARAN PERS

No. 010/CA/BSS/V/2019

Menutup Kuartal I 2019

Bank Sampoerna Konsisten Tetap Mengelola Pertumbuhan

Jakarta. Di tengah tantangan perekonomian yang relatif kurang kondusif di awal tahun 2019, yang ditandai dengan kondisi politik di Indonesia yang memanas menjelang Pemilu 2019, PT Bank Sahabat Sampoerna ("Bank Sampoerna") tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Hal ini antara lain tercermin dari pertumbuhan *double digits* dalam pinjaman yang disalurkan dan penghimpunan dana pihak ketiga.

Jumlah pinjaman per akhir Maret 2019 tercatat sebesar Rp7,7 triliun atau naik 21% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, yang tercatat sebesar Rp6,4 triliun. Sesuai dengan visi dan misi dari Bank Sampoerna untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dari keseluruhan *portfolio* pinjaman yang disalurkan pada Maret 2019 ini, sekitar 68% disalurkan pada sektor ini. Pada saat yang sama, Bank Sampoerna berhasil membukukan pencapaian penghimpunan dana pihak ketiga per 31 Maret 2019 sebesar Rp8,5 triliun, meningkat dibandingkan yang dicapai 1 tahun sebelumnya sebesar Rp7,3 triliun.

Dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), peningkatan dana murah berupa giro dan tabungan (CASA) mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan deposito. Rekening giro pada Bank Sampoerna tercatat membukukan pertumbuhan yoy sebesar 41% menjadi Rp487 miliar, sedangkan tabungan tumbuh 23% yoy menjadi Rp863 miliar. Jumlah deposito juga mengalami kenaikan yang baik sebesar 15% yoy menjadi Rp7,2 triliun. Hal ini berdampak pada peningkatan pada CASA *ratio* ke tingkat 16% dibandingkan dengan 14% pada satu tahun sebelumnya.

Pertumbuhan penyaluran pinjaman dan penghimpunan DPK yang seimbang menjadikan rasio pinjaman terhadap total simpanan atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tetap terjaga dengan baik. LDR per akhir Maret 2019 terjaga di level 90,53%. Angka ini tidak terlalu jauh berbeda dari yang tercatat per Maret 2018 sebesar 87,57%.

Ali Rukmijah, Direktur Utama Bank Sampoerna menegaskan, "Saya optimis melihat pertumbuhan yang sangat positif di awal tahun 2019. Ditambah dengan Bank Sampoerna telah merapkan manajemen risiko yang *prudent* dan mengadopsi *best practice* global dalam pengelolaan manajemen risiko, Bank Sampoerna akan mampu secara konsisten mengelola pertumbuhan".

Seiring dengan berjalannya fungsi intermediasi yang cukup baik, Bank Sampoerna berhasil membukukan laba bersih perseroan per kuartal pertama tahun 2019 sebesar Rp25 miliar atau tumbuh sebesar 75% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp14 miliar.

Pertumbuhan laba Bank Sampoerna secara yoy, terutama ditopang oleh peningkatan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income*). Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar 7% dari Rp150 miliar pada kuartal pertama 2018 menjadi Rp161 miliar pada periode yang sama tahun ini. Selain itu, tidak kalah pentingnya adalah efisiensi operasional yang dilakukan. Di tengah pertumbuhan yang dibukukan, beban operasional pada kuartal pertama tahun 2019 dapat ditekan menjadi sebesar Rp131 miliar, menurun 5% dibandingkan yang dibukukan pada periode yang sama tahun 2018.

Beragam rasio keuangan lain secara umum juga menunjukkan kondisi yang baik. *Non-Performing Loan* (NPL) *gross* tetap terjaga pada level 3,26%, jauh di bawah batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia. Sedangkan ROA & ROE masing-masing meningkat secara signifikan dan berturut-turut berada pada tingkat 1,36% dan 7,19%.

Tak kalah penting, komitmen pemegang saham untuk terus mendukung kinerja Bank diwujudkan dengan adanya tambahan setoran modal sebesar Rp120 miliar pada bulan Maret 2019. Hal ini ikut berdampak pada rasio kecukupan modal (CAR) di level yang sangat memadai sebesar 19,97% pada akhir Maret 2019.

“Bank Sampoerna juga sedang bersiap untuk dapat mengimplementasikan PSAK 71 yang akan mulai segera berlaku di tahun 2020. Kami mengantisipasi bahwa penerapan PSAK ini akan mengharuskan kami untuk mengakumulasikan pencadangan yang lebih besar. Tambahan setoran modal pada awal tahun 2019 ini lebih meningkatkan kesiapan kami menghadapi PSAK 71,” demikian dijelaskan Henry Suryaputra, *Chief Financial Officer* Bank Sampoerna.

“Secara konsisten, kami mencermati dinamika perkembangan bisnis yang terjadi saat ini. Posisi permodalan yang kuat, kecukupan likuiditas dan kualitas kredit yang sehat merupakan faktor utama bagi pertumbuhan bisnis ke depannya. Sejalan dengan kemajuan teknologi serta perubahan kebutuhan nasabah, Bank Sampoerna terus mengembangkan produk dan layanan dengan berfokus pada peningkatan *customer experience* dan kenyamanan nasabah,” ujar Ali menutup pembicaraan.

Tentang Bank Sahabat Sampoerna

Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sampoerna) adalah bank swasta yang berfokus pada pengembangan usaha mikro dan UKM. Bank berkantor pusat di Gedung Sampoerna Strategic Square, Jakarta. Bank Sampoerna memiliki jaringan kantor sebanyak 20 kantor cabang di 16 kota besar di Indonesia. Bank telah dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan seperti ATM yang bekerjasama dengan jaringan PRIMA dan BERSAMA, Internet Banking, Phone Banking serta layanan Call Center di nomor telpon 1 500 035. Disamping itu, Bank Sampoerna juga terus bersinergi dengan Unit Usaha Binaan yaitu Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Mitra Sejati (Sahabat UKM). Jaringan kantor Sahabat UKM telah tersebar di 25 provinsi di seluruh Indonesia.

Dengan dukungan dua grup besar pemegang saham, yakni Grup Sampoerna Strategic melalui PT Sampoerna Investama (81%) dan Grup Alfa melalui PT Cakrawala Mulia Prima (18%), peluang bisnis kian terbuka bagi Bank Sampoerna. Sebesar

1% kepemilikan Bank Sampoerna dipegang oleh Bapak Ekadharmajanto Kasih. Komitmen para Pemegang Saham tidak hanya dalam bentuk pembiayaan dan permodalan, tetapi juga brand value, knowledge dan skill. Grup Sampoerna dengan pengalaman bisnis terbaik dengan cakupan nasional dan global, dipadukan dengan kemampuan dan keunggulan bisnis nasional yang telah ditekuni, serta jaringan yang luas yang dimiliki oleh Grup Alfa melalui perusahaan ritelnya, Bank Sampoerna diharapkan dapat terus berkembang serta berkontribusi secara signifikan di sektor mikro dan UKM.

Di tahun 2017 Bank Sampoerna meraih beberapa penghargaan bergengsi. Diantaranya mendapat Peringkat III dalam ajang Annual Report Award (ARA) 2016 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bekerja sama dengan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Bursa Efek Indonesia untuk kategori Private Keuangan Non-Listed.

Kontak Media:

Ridy Sudarma

Corporate Communications & Investor Relations Head

Kantor Pusat Bank Sahabat Sampoerna

Sampoerna Strategic Square, North Tower, Lantai Mezzanine

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45, Jakarta 12930

Telp. (62-21) 5795 1515, 5795 1234 Fax. (62-21) 5795 0624 HP. (62 812) 1058 693

Email : ridy.sudarma@banksampoerna.com

IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS			
	<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
Indikator Kinerja Keuangan	31 Maret 2019	31 Maret 2018	%
Total Aset	10.248.724	8.964.578	14,32%
Total Kredit	7.739.814	6.419.530	20,57%
Total Dana Pihak Ketiga	8.546.520	7.330.865	16,58%
- Giro	486.744	345.491	40,88%
- Tabungan	862.809	704.295	22,51%
- Deposito	7.196.967	6.281.079	14,58%
Pendapatan Bunga	319.553	269.647	18,51%
Pendapatan Bunga Bersih	161.310	150.169	7,42%
Beban Operasional	130.923	138.070	-5,81%
Laba Sebelum Pajak	33.561	19.220	74,61%
Laba Setelah Pajak	25.109	14.364	74,81%
Ekuitas	1.505.324	1.293.847	16,34%
RASIO KEUANGAN			
CAR (%)	19,97%	18,77%	
NPL <i>gross</i> (%)	3,26%	3,05%	
NPL <i>nett</i> (%)	2,68%	2,58%	
LDR (%)	90,53%	87,57%	
NIM (%)	7,11%	7,18%	
ROA (%)	1,36%	0,89%	
ROE (%)	7,19%	4,70%	
BOPO (%)	88,14%	92,12%	